

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENANGANI SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR DENGAN MENERAPKAN METODE SIMULASI

Dodot Arduta

Universitas Negeri Surabaya
dodotarduta@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar dengan menerapkan metode simulasi. Kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar merupakan kompetensi dasar yang menuntut guru melakukan banyak latihan dan praktik kepada siswa agar tingkat pemahaman dan penguasaan materi lebih mendalam dibandingkan hanya secara teoritis. Oleh karena itu perlu dirancang pola pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yaitu dengan menerapkan metode simulasi. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar dengan menerapkan metode simulasi membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan diterapkannya metode simulasi, siswa lebih memahami alur atau prosedur dari surat masuk dan surat keluar. Hal ini karena peserta didik tidak diajarkan hanya teori saja namun diikuti dengan praktik langsung dalam menangani surat masuk dan surat keluar sehingga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa.

Kata kunci: keaktifan siswa, metode simulasi.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Pada umumnya kegiatan pembelajaran ini bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah saat ini yaitu rendahnya daya serap siswa yang dibuktikan dengan rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan (Suharyanto 2009). Penyebabnya yaitu kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan masih bersifat *teacher centric* sehingga tidak menyentuh dimensi ranah siswa itu sendiri. Metode pembelajaran yang ditampilkan oleh guru lebih banyak didominasi guru, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak diberi akses untuk berkembang secara mandiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal atau berhasil. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2001).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya,

mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004) siswa aktif adalah “siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar”. Keaktifan siswa pada dasarnya merupakan keterlibatan siswa secara langsung baik fisik, mental-emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

Kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar adalah salah satu materi mata diklat menangani surat atau dokumen kantor yang diprogramkan untuk siswa jurusan administrasi perkantoran. Kompetensi dasar ini sangat perlu diajarkan kepada siswa karena mempelajari prosedur penanganan surat baik surat masuk maupun surat keluar dengan sistem tertentu yang digunakan dalam sebuah organisasi. Penanganan surat masuk dan surat keluar dapat ditangani dengan beberapa cara yaitu sistem buku agenda, kartu kendali, perpaduan sistem buku agenda dan kartu kendali.

Kompetensi dasar menangani surat masuk dan keluar merupakan kompetensi dasar yang menuntut guru banyak melakukan latihan dan praktek kepada siswa agar tingkat pemahaman lebih dibandingkan dilakukan secara teoretis. Menangani surat masuk dan surat keluar bukan saja sekedar pengetahuan yang dipahami secara teoretis, akan tetapi lebih ditekankan pada kegiatan pengelolaannya. Kompetensi dasar ini akan lebih banyak praktek daripada teori. Menangani surat masuk dan keluar merupakan pengaplikasian dari kegiatan di kantor atau unit kerja. Kegiatan menerima, menyortir, mencatat dan masih banyak kegiatan lainnya. Kegiatan semacam itu tidak hanya bisa disampaikan dengan model ceramah atau mencatat di buku. Siswa butuh latihan praktek langsung bukan hanya sekedar teori sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif.

Maka dari itu perlu dirancang pola pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa adalah metode simulasi. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010) “simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* yang artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja”. Menurut Roestiyah (2008) “simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu”. Sebagai metode mengajar metode simulasi diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Pada penerapan metode simulasi, guru berperan sebagai pengarah dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa, bukan sebagai penyaji materi pembelajaran. Metode ini menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat langsung di dalamnya.

Menurut Hyman dalam bukunya *Ways of Teaching*, simulasi terdiri dari beberapa macam, yaitu adalah sosiodrama, role playing, dan psikodrama. Role Playing; atau bermain peran bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau dan dapat pula cerita yang kemungkinan terjadi baik kini maupun mendatang. Pemeran melakukan perannya sesuai dengan daya khayal tentang pokok yang diperankannya. Sosiodrama; semacam drama social, berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi social tertentu. Cerita yang diangkat dari kehidupan social, misalnya: kenakalan remaja, pengaruh pergaulan bebas, dan sebagainya. Psikodrama; hampir mirip dengan sosiodrama, tapi psikodrama lebih menekankan pada pengaruh psikologinya (Hasibuan & Moedjiono, 2010).

Menurut Sanjaya (2011) “proses pembelajaran dengan metode simulasi mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) Persiapan simulasi, yaitu guru menetapkan topik atau masalah simulasi serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang tersedia, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi. 2) Pelaksanaan simulasi, yaitu simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran, para siswa lainya mengikuti dengan penuh perhatian, guru hendaknya memberi bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan, simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan. 3) Penutup, yaitu melakukan diskusi baik tentang jalanya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan dan merumuskan kesimpulan”. Berdasarkan paparan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan metode simulasi dari tiga kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.

Metode simulasi dipilih karena metode ini lebih menekankan pada keaktifan dan keahlian siswa, sehingga selain aktivitas siswa meningkat, juga dapat meningkatkan ketrampilan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan siswa pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar dengan menerapkan metode simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan silabus kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar siswa diajak untuk memahami pengertian penanganan surat masuk dan surat keluar, mengetahui dan memahami prosedur atau alur penanganan surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan buku agenda, serta mengetahui dan memahami prosedur atau alur penanganan surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan sistem kartu kendali. Dalam pembahasan mengenai penanganan surat masuk dan surat keluar terdapat beberapa materi yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa yaitu:

pengertian surat masuk dan surat keluar, alur atau prosedur menangani surat masuk dan surat keluar menggunakan sistem buku agenda, dan alur atau prosedur menangani surat masuk dan surat keluar menggunakan sistem kartu kendali.

Pemberian materi menangani surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan metode simulasi memiliki 3 (tiga) bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi, dan penutup. Pada pertemuan pertama, bagian persiapan simulasi, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, dan membimbing peserta didik untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing sebelum pelajaran dimulai. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan motivasi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran menangani surat masuk dan surat keluar, yaitu siswa dapat mengidentifikasi pengertian surat masuk dan surat keluar, siswa dapat mendeskripsikan alur penanganan surat masuk dan surat keluar dengan sistem buku agenda dan sistem kartu kendali, dan siswa dapat melakukan prosedur penanganan surat masuk dan surat keluar dengan sistem buku agenda dan sistem kartu kendali. Kemudian guru menyampaikan apersepsi berupa gambaran umum materi yang akan disimulasikan yaitu menangani surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan buku agenda dan sistem kartu kendali serta menyampaikan metode pembelajaran. Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok pemain simulasi yang akan memainkan. Guru mengarahkan agar siswa membuat 4-6 kelompok sesuai jumlah siswa di kelas. Guru menyampaikan batasan waktu dalam memainkan simulasi kepada setiap kelompok bisa antara 15-20 menit, dan guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi dan simulasi.

Selanjutnya pelaksanaan simulasi pada alur atau prosedur menangani surat masuk dan surat keluar, guru mendistribusikan alat dan bahan simulasi yang dibutuhkan kelompok. Alat dan bahan simulasi yang digunakan bisa berupa buku agenda, paper clip, stempel, lembar disposisi, amplop, contoh-contoh surat, kartu kendali, lembar pengantar surat biasa dan rahasia sesuai dengan materi simulasi. Setelah alat dan bahan simulasi dibagikan guru mempersilahkan siswa melakukan simulasi secara bergantian untuk memainkan simulasi dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Guru mempersilakan kelompok pemain simulasi untuk melakukan simulasi, sedangkan kelompok siswa yang lain memperhatikan proses simulasi. Guru membimbing dan mengawasi jalannya proses simulasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Jika dilihat siswa mengalami kesulitan dalam melakukan simulasi maka guru membantu siswa yang kesulitan dalam memainkan simulasi dan selalu mengingatkan kepada siswa lainnya untuk memperhatikan proses simulasi. Guru menghentikan simulasi pada saat puncak untuk mendorong siswa menyelesaikan masalah yang disimulasikan. Setelah pelaksanaan simulasi dianggap berjalan lancar, di mana mayoritas siswa paham dan bisa melaksanakan tugasnya masing-masing, guru mengevaluasi keterampilan mereka dalam bagian penutup.

Setelah semua kelompok sudah melakukan simulasi alur atau prosedur penanganan surat masuk dan surat keluar, guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama

tentang proses simulasi dan materi yang sudah disimulasikan. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kritik dan tanggapan baik pertanyaan, maupun saran tentang jalannya simulasi yang sudah dilakukan. Selanjutnya guru merumuskan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah disimulasikan oleh siswa. Tujuan guru merumuskan kesimpulan untuk memberikan satu pemahaman kepada siswa. Setelah guru memberikan rumusan kesimpulan materi, siswa diberi soal evaluasi atau *post test*. Soal evaluasi ini berisi materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran menangani surat masuk dan keluar dengan metode simulasi. Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal sendiri dan suasana kelas dapat kondusif.

Wahyuni & Baroroh (2012) dalam penelitiannya melakukan tiga siklus untuk mengetahui tingkat keaktifan siswanya melalui metode simulasi. Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus I terlihat sebagian mahasiswa masih merasa canggung untuk aktif dalam simulasi. Pada siklus I ini berdasarkan aspek atau indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa sebagian besar masih pada kategori sedang yaitu sebanyak 32 mahasiswa (64%), 8 mahasiswa (16%) dalam kategori rendah, 9 mahasiswa (18%) berada dalam kategori tinggi, dan hanya 1 (2%) mahasiswa dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus II ini terlihat sebagian mahasiswa sudah kelihatan aktif dalam simulasi. Dengan permainan yang mengaktifkan seluruh mahasiswa, mereka lebih terlihat serius dalam mengerjakan simulasi. Pada siklus II ini berdasarkan aspek atau indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa sebagian besar masih pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 siswa (60%). Namun secara keseluruhan masih 78% siswa yang aktif, sehingga belum memenuhi indikator yang diharapkan, yakni 80%. Pada siklus III ini terlihat sebagian mahasiswa sudah aktif dalam simulasi. Dengan permainan yang mengaktifkan seluruh mahasiswa, mereka lebih terlihat serius simulasi. Pada siklus III ini berdasarkan aspek atau indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat aktivitas mahasiswa sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 siswa (66%). Sementara itu, 14 (26%) mahasiswa berada kategori sangat tinggi. Sehingga 92% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari siklus ke siklus diketahui terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa. Pada siklus III diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dalam pembelajaran tersebut, sehingga hasil penelitian ini sudah dianggap cukup karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu adanya respon yang baik dari mahasiswa, yang ditandai meningkatnya aktivitas mahasiswa minimal 80% mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomika Mikro minimal 75% mahasiswa dapat menguasai 70% materi yang ditandai dengan nilai di atas 70.

Putra (2013) dalam penelitiannya menggunakan metode simulasi pada kelas eksperimen dengan merancang keadaan yang seolah-olah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan alat simulasi yang dirancang sedemikian rupa. Putra beranggapan apabila siswa telah dapat mensimulasikan surat keluar dengan benar, maka secara otomatis siswa telah dapat membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran

dan terbentuklah keterampilan siswa tentang bagaimana memproses surat keluar dengan benar. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar (hasil belajar), Putra melakukan suatu pengujian yang lazim disebut test (*posttest*). Test (*post test*) dilakukan pada akhir penelitian dengan menggunakan soal objektif sebanyak 25 butir soal. Hasil belajar yang didapat siswa memuaskan, dengan nilai rata-rata kelas 86.31. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Jadi disimpulkan bahwa metode simulasi merupakan metode yang efektif digunakan pada materi memproses surat atau dokumen kantor dengan indikator memproses surat keluar penting, rahasia, dan biasa. Menurut Putra kelebihan penggunaan metode simulasi pada pelajaran memproses surat atau dokumen adalah:

1. Metode simulasi cocok digunakan pada pelajaran memproses surat atau dokumen, karena simulasi dapat membentuk keterampilan siswa dalam memproses surat keluar penting, biasa, dan rahasia sehingga dengan sendirinya siswa dapat membangun pemahamannya.
2. Simulasi dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa ikut serta dalam mencari pemahamannya dengan cara melakukan simulasi.
3. Metode simulasi dapat membentuk keterampilan siswa dalam memproses surat keluar penting, biasa, dan rahasia.
4. Metode simulasi dapat menciptakan kekeluargaan kelas yang harmonis.

Anam (2013) berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, bahwa penguasaan siswa terhadap materi menangani surat masuk dan surat keluar masih rendah, hal ini dibuktikan dari pre test nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,3 dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 46%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran metode simulasi sudah cukup tinggi dengan memperoleh skor persentase sebesar 63,2% dengan kinerja guru sudah cukup baik dengan persentase 60% dan hasil tes evaluasi diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 72,8. Terdapat 19 siswa atau 73% sudah mampu mencapai nilai ketuntasan belajarnya dan sisanya 27% atau 7 siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai di bawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 73. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%, Oleh karena itu, untuk bisa memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini perlu perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II hasil pengamatan dan tes evaluasi siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,3% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 15.1% dan kinerja guru sudah baik dengan persentase 76%. Hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,2 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 6.4 dari siklus I. Banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II adalah 23 siswa sedangkan yang belum tuntas 3 siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal siswa pada siklus II

sebesar 88%. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar yaitu 75% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Coffman (2006) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan simulasi untuk melengkapi dan meningkatkan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Mereka dipanggil untuk membuat keputusan dan melalui latihan berbasis tim ini mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan proses kelompok. Pada akhirnya, simulasi memungkinkan untuk eksplorasi lebih dalam pada masalah yang kompleks atau konsep dengan keterlibatan siswa yang lebih besar dan kenikmatan dalam pengalaman belajar. Berdasarkan pengalaman Coffman dengan murid-muridnya, Coffman sangat mendorong para guru untuk bereksperimen dengan simulasi di ruang kelas mereka. Sebagai pengalaman mahasiswa Coffman menunjukkan bahwa mengembangkan simulasi dapat menjadi proses yang menantang, tetapi di kelas guru dapat menggunakan kreativitas dan inovasi mereka untuk merencanakan kegiatan simulasi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa mereka.

Silvia (2010) dalam beranggapan bahwa simulasi ini memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari sepanjang semester dengan cara yang tradisional seperti ceramah kuliah, ujian, atau tugas yang tidak bisa dicapai. Mahasiswa berkomentar bahwa simulasi adalah "sangat efektif. Saya belajar banyak lagi di sini daripada di setiap tes "(*Student 101*); "Membantu untuk menyelesaikan pemahaman konsep dengan memiliki kesempatan mensimulasikan apa yang sebenarnya terjadi dalam pertemuan dewan. "Kamu ditantang untuk berpikir kreatif dan kritis "(*Student 413*); dan "Saya belajar lebih dari simulasi ini daripada saya menonton sebuah pertemuan dewan kota dan menulis makalah tentang itu "(*Student 244*). Selanjutnya, simulasi membantu mengilhami beberapa orang untuk memperoleh penghargaan dari perspektif orang lain sementara juga belajar lebih banyak tentang diri sendiri. Untuk tujuan ini, *Student 103* berkomentar bahwa "ada banyak poin dari orang lain yang membantu memperluas pikiran saya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi yang efektif memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran tingkat lebih tinggi. Lebih lanjut lagi Silvia menyimpulkan bahwa simulasi dapat memberikan siswa lingkungan yang realistis di mana mengalami pembelajaran tingkat lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode simulasi sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, khususnya pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar. Pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan mengelolah surat masuk dan surat keluar, berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok dengan bermain peran. Mengkondisikan siswa melakukan penanganan surat masuk dan surat keluar mendekati kondisi yang sebenarnya dapat membantu siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak; baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Di samping meningkatkan keaktifan siswa,

metode simulasi juga meningkatkan pemahaman siswa dalam materi kompetensi menangani surat masuk dan surat keluar. Metode simulasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya karena siswa dapat mempelajari materi dengan melakukan simulasi sehingga siswa lebih mudah mengingat dan mendapatkan pengalaman baru dalam mempelajari materi menangani surat masuk dan surat keluar.

SIMPULAN

Penggunaan metode simulasi pada kompetensi dasar menangani surat masuk dan surat keluar membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pada pelaksanaan simulasi aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan diterapkannya metode simulasi, peserta didik lebih memahami alur atau prosedur dari surat masuk dan surat keluar. Ini karena peserta didik tidak diajarkan pada teori saja namun diikuti dengan praktek langsung dalam menangani surat masuk dan surat keluar sehingga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa. Keaktifan siswa tampak pada keterlibatan siswa dalam unjuk kerja pada simulasi, aktif dalam bertanya, aktif dalam menjawab, dan aktif dalam diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, Muhimul. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menangani Surat Masuk Dan Surat Keluar Dengan Menerapkan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Masehi Psak Ambarawa. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 88-89.
- Coffman, Teressa. 2006. Using Simulations to Enhance Teaching and Learning: Encouraging the Creative Process. *Journal of Virginia Society For Technology In Education*, 21(2), 5.
- Hasibuan dan Muedjiono. 2009. *Proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Asbeni. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Simulasi dengan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Menangani Surat/ Dokumen Kantor Kelas XI AP SMK N 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 6-7.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sanjaya. 2011. *Metode-metode Proses Pembelajaran Modern*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Silvia, Chris. 2012. The Impact of Simulations on Higher-Level Learning. *Journal of Public Affairs Education*, 18(2), 416-419.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Suharyanto A. 2009. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivistik. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan* 38(1): 68-77.
- Wahyuni Daru & Kiromim Baroroh. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9(1), 120-121.